

Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Itwasum Polri Dengan Independensi Sebagai Variabel Mediasi

Hasanuddin^{1)*}, Gus Andri ²⁾, Yudas Sabaggalet ³⁾

^{1)*}Universitas Taman Siswa, Padang, Indonesia, hasanuddin8272@gmail.com

²⁾ Universitas Taman Siswa, Padang, Indonesia, gusandri71@unitass-pdg.ac.id

³⁾ Universitas Taman Siswa, Padang, Indonesia, yudmen2022@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel mediasi pada Inspektorat Pengawasan Umum (Itwasum) Polri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih fluktuatifnya temuan audit internal serta adanya temuan auditor eksternal yang menunjukkan bahwa kualitas audit belum optimal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Populasi penelitian adalah auditor APIP di lingkungan Itwasum Polri dengan pengumpulan data melalui kuesioner berbasis skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, serta independensi auditor berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antar variabel. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi dan independensi auditor serta pengelolaan tekanan waktu dalam meningkatkan kualitas audit sektor publik.

Kata Kunci: *kompetensi auditor, tekanan waktu, independensi, kualitas audit, APIP*

Abstract

This study aims to analyze the influence of auditor competence and time pressure on audit quality, with auditor independence serving as a mediating variable at the General Inspectorate of the Indonesian National Police (Itwasum Polri). The study was motivated by the fluctuating findings of internal audits and the existence of external auditor findings, indicating that audit quality has not yet reached its optimal level. This research employed a quantitative approach using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The study population consisted of Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) auditors within Itwasum Polri. Data were collected through questionnaires using a Likert scale measurement. The results indicate that auditor competence has a positive and significant effect on audit quality, while time pressure has a negative effect on audit quality. Furthermore, auditor independence acts as a mediating variable that strengthens the relationships among the variables examined. These findings highlight the importance of enhancing auditor competence and independence, as well as effectively managing time pressure, in order to improve audit quality within the public sector.

Keywords: *auditor competence, time pressure, auditor independence, audit quality, Government Internal Supervisory Apparatus (APIP).*

PENDAHULUAN

Pengawasan internal merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada kinerja. Dalam kerangka good governance, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memastikan tercapainya efektivitas, efisiensi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Mardiasmo, 2018). Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran sentral dalam menjalankan fungsi tersebut melalui kegiatan audit, reviu, evaluasi, dan pemantauan. Dalam konteks Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi pengawasan internal dilaksanakan oleh Inspektorat Pengawasan Umum (Itwasum) Polri yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan tertinggi organisasi dalam menjaga kualitas tata kelola institusi (Perkap Polri No. 6 Tahun 2017).

Secara normatif, sistem pengawasan internal pemerintah telah didukung oleh kerangka regulasi yang komprehensif, termasuk penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang menekankan pada lima unsur utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Pemerintah Republik Indonesia, 2008). Namun demikian, implementasi pengawasan internal di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi tersebut adalah fluktuasi jumlah temuan audit dalam periode 2021–2025. Data menunjukkan adanya tren peningkatan temuan hingga tahun 2024 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2025, mengindikasikan adanya inkonsistensi dalam kualitas pelaksanaan audit internal.

Selain itu, keberadaan temuan audit oleh auditor eksternal menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan internal. Meskipun laporan keuangan institusi dapat memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), hal tersebut tidak serta-merta mencerminkan ketiadaan permasalahan dalam sistem pengendalian internal. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian intern serta ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara hasil audit internal dan eksternal (audit gap) (BPK RI, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit internal belum sepenuhnya optimal dalam mendeteksi dan mengungkapkan potensi penyimpangan secara komprehensif.

Dalam perspektif teoritis, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar audit, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku auditor dan kondisi lingkungan penugasan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi. Kompetensi auditor menjadi determinan utama dalam menghasilkan audit berkualitas, karena mencerminkan kemampuan profesional auditor dalam memahami objek audit, mengevaluasi risiko, serta mengumpulkan dan menganalisis bukti audit secara tepat (Knechel et al., 2021). Auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu menghasilkan temuan audit yang lebih akurat dan rekomendasi yang lebih relevan bagi perbaikan organisasi (Alzeban & Sawan, 2020).

Di sisi lain, tekanan waktu (time pressure) merupakan faktor situasional yang tidak dapat dihindari dalam pelaksanaan audit, khususnya dalam organisasi sektor publik dengan cakupan pengawasan yang luas seperti Polri. Tekanan waktu yang tinggi dapat mendorong auditor untuk melakukan pengurangan prosedur audit (reduced audit quality practices), yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit (Broberg et al., 2020). Selain itu,

tekanan waktu juga berpotensi menurunkan tingkat skeptisisme profesional auditor serta ketelitian dalam mengevaluasi bukti audit (Coram et al., 2008).

Lebih lanjut, independensi auditor merupakan prinsip fundamental yang menjadi landasan utama dalam menjaga objektivitas dan kredibilitas hasil audit. Independensi mencakup kebebasan auditor dari pengaruh, tekanan, dan konflik kepentingan dalam seluruh tahapan audit (Mulyadi, 2016). The Institute of Internal Auditors (IIA) menegaskan bahwa independensi harus dijaga baik secara organisasi maupun individu untuk memastikan hasil audit yang tidak bias dan dapat dipercaya (IIA, 2020). Dalam konteks organisasi yang bersifat hierarkis seperti Polri, independensi auditor menghadapi tantangan yang lebih kompleks, termasuk tekanan struktural dan faktor senioritas yang berpotensi memengaruhi objektivitas auditor (Abbott et al., 2016).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Ayustina & Srimindarti, 2024; Rotinsulu et al., 2018), sementara tekanan waktu cenderung berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Broberg et al., 2020). Namun demikian, hasil penelitian terkait tekanan waktu masih menunjukkan inkonsistensi, yang mengindikasikan adanya variabel lain yang memengaruhi hubungan tersebut (Susanto, 2020). Dalam hal ini, independensi auditor diduga memiliki peran strategis sebagai variabel mediasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kompetensi dan tekanan waktu terhadap kualitas audit.

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara spesifik mengkaji hubungan antara kompetensi auditor, tekanan waktu, independensi, dan kualitas audit dalam konteks APIP Polri masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik organisasi Polri yang memiliki struktur hierarkis, cakupan wilayah yang luas, serta kompleksitas tugas pengawasan yang tinggi memberikan konteks yang unik dan berbeda dibandingkan dengan organisasi sektor publik lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel mediasi pada Itwasum Polri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur audit sektor publik serta memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pengawasan internal di lingkungan Polri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menguji pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan pada auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di lingkungan Inspektorat Pengawasan Umum (Itwasum) Polri pada tahun 2025.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Populasi penelitian adalah seluruh auditor APIP pada Itwasum Polri. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria auditor yang aktif melaksanakan tugas audit, memiliki pengalaman audit minimal satu tahun, serta memahami prosedur dan standar audit APIP.

Variabel penelitian terdiri atas kompetensi auditor dan tekanan waktu sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen, serta independensi auditor sebagai variabel mediasi. Kompetensi auditor diukur melalui indikator pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pelatihan profesional. Tekanan waktu diukur berdasarkan keterbatasan waktu, tekanan tenggat waktu, beban kerja, dan tekanan dari atasan. Independensi auditor

diukur melalui objektivitas, kebebasan dari intervensi, konflik kepentingan, dan independensi dalam pelaporan. Kualitas audit diukur melalui kepatuhan terhadap standar audit, kecukupan bukti audit, ketepatan prosedur audit, serta keandalan laporan audit.

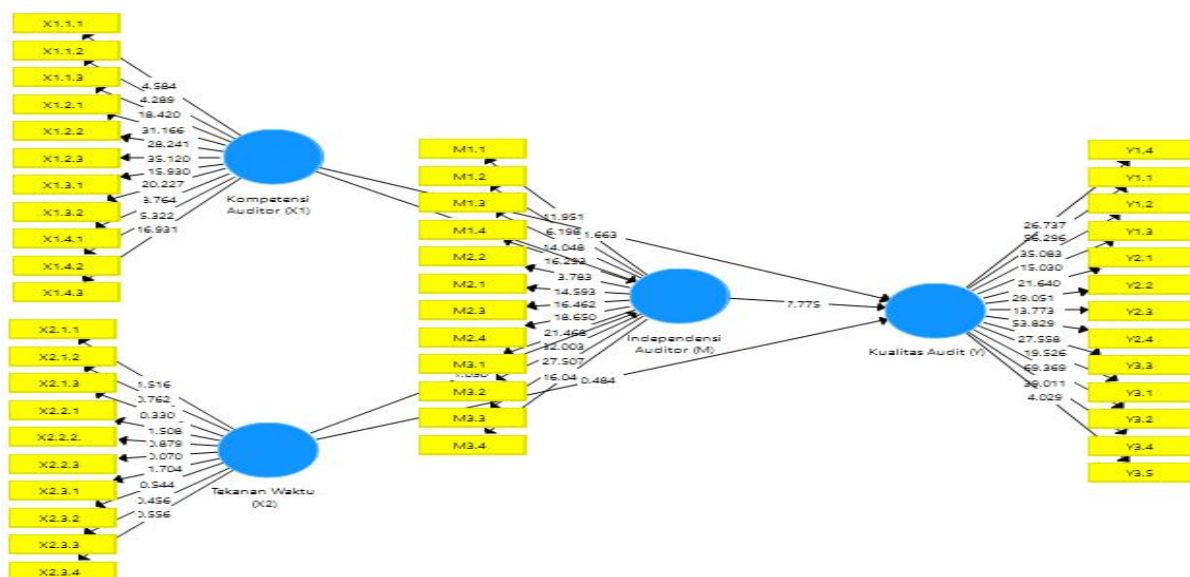
Hipotesis penelitian meliputi pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit, pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap independensi auditor, pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, serta peran mediasi independensi auditor dalam hubungan antara kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit.

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), pengujian hipotesis melalui teknik bootstrapping, serta pengujian efek mediasi untuk mengetahui peran independensi auditor dalam memediasi hubungan antarvariabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel mediasi pada Inspektorat Pengawasan Umum (Itwasum) Polri.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 1. Hasil Uji PLS-SEM

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel kompetensi auditor, independensi auditor, dan kualitas audit telah memenuhi batas minimum 0,50, sehingga konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik. Selain itu, nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada ketiga variabel tersebut berada di atas 0,70 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai. Namun demikian, variabel tekanan waktu menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas yang relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya sehingga interpretasinya perlu dilakukan secara hati-hati.

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0,156$; $t = 1,663$; $p = 0,097$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi auditor belum mampu meningkatkan kualitas audit secara langsung.

Kompetensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor ($\beta = 0,755$; $t = 14,195$; $p = 0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan objektivitas dan independensi profesional dalam pelaksanaan audit.

Tekanan waktu memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = -0,027$; $t = 0,484$; $p = 0,629$). Selain itu, tekanan waktu juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap independensi auditor ($\beta = 0,102$; $t = 1,121$; $p = 0,263$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa auditor pada Itwasum Polri masih mampu mempertahankan kualitas audit dan independensi profesional meskipun menghadapi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tugas audit.

Selanjutnya, independensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0,872$; $t = 26,889$; $p = 0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa independensi auditor merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas audit pada lingkungan Itwasum Polri.

Uji Mediasi

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-values
H1	Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	0,156	1,663	0,097
H2	Kompetensi Auditor → Independensi Auditor	0,755	14,195	0,000
H3	Tekanan Waktu → Kualitas Audit	-0,027	0,484	0,629
H4	Tekanan Waktu → Independensi Auditor	0,102	1,121	0,263
H5	Independensi Auditor → Kualitas Audit	0,872	26,889	0,000

Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa independensi auditor mampu memediasi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Kompetensi auditor yang tinggi akan meningkatkan independensi auditor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas audit. Sebaliknya, independensi auditor belum terbukti memediasi hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit karena tekanan waktu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap independensi auditor maupun kualitas audit. Dengan demikian, independensi auditor berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel mediasi pada Inspektorat Pengawasan Umum (Itwasum) Polri. Berdasarkan hasil analisis

menggunakan metode PLS-SEM, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, kompetensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, yang menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai cenderung lebih mampu mempertahankan objektivitas dan profesionalismenya.

Tekanan waktu ditemukan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, serta berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap independensi auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor Itwasum Polri masih mampu menjaga kualitas dan independensi dalam pelaksanaan audit meskipun menghadapi keterbatasan waktu. Sementara itu, independensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit serta menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa independensi auditor mampu memediasi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Namun, independensi auditor belum terbukti memediasi hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit secara signifikan. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit tidak hanya memerlukan kompetensi auditor yang memadai, tetapi juga harus didukung oleh independensi auditor yang kuat.

2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa Itwasum Polri perlu meningkatkan kompetensi auditor melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan independensi auditor perlu dilakukan melalui penerapan kode etik, sistem pengawasan yang efektif, serta kebijakan organisasi yang mendukung objektivitas auditor. Pengelolaan waktu penugasan audit secara proporsional juga diperlukan agar auditor dapat melaksanakan seluruh prosedur audit secara optimal tanpa mengalami tekanan kerja yang berlebihan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang digunakan hanya mencakup kompetensi auditor, tekanan waktu, dan independensi auditor dalam menjelaskan kualitas audit. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner sehingga belum mampu menggali secara mendalam aspek kualitatif yang memengaruhi perilaku auditor dalam pelaksanaan audit.

3. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti etika auditor, skeptisisme profesional, budaya organisasi, atau komitmen organisasi. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas pada lembaga pengawasan sektor publik lainnya agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penggunaan pendekatan mixed methods atau metode kualitatif juga direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika independensi auditor dan tekanan waktu dalam pelaksanaan audit sektor publik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2016). Internal audit quality and financial reporting quality. *Journal of Accounting Research*.
- Alzeban, A., & Sawan, N. (2020). The impact of audit committee characteristics on audit quality. *International Journal of Auditing*.
- Ayustina, R. D., & Srimindarti, C. (2024). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan Polri*.
- Broberg, P., Tagesson, T., & Öhman, P. (2020). Time budget pressure and audit quality. *Managerial Auditing Journal*.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2008). The effect of time budget pressure on audit performance. *Accounting & Finance*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Institute of Internal Auditors (IIA). (2020). *International professional practices framework (IPPF)*.
- Knechel, W. R., Krishnan, G., Pevzner, M., Shefchik, L., & Velury, U. (2021). Audit quality insights. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Salemba Empat.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Asymptotic and resampling strategies for assessing mediation. *Behavior Research Methods*.
- Pusdiklatwas BPKP. (2014). *Standar audit APIP*.
- Rotinsulu, D. C., et al. (2018). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business*. Wiley.
- Susanto, E. E. (2020). Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.